

## PERBEDAAN PEMIMPIN DAN MANAJER DALAM ORGANISASI

Tuti Laelasari<sup>1</sup>, Muslihat<sup>2</sup>, Anas Nasrudin<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

<sup>1)</sup>[Tutilaelasari98@gmail.com](mailto:Tutilaelasari98@gmail.com), <sup>2)</sup>[muslihat.0312@gmail.com](mailto:muslihat.0312@gmail.com)

<sup>3)</sup>[anasnasrudin1981@gmail.com](mailto:anasnasrudin1981@gmail.com),

**Abstrak.** Kepemimpinan/Manajer suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati berasama dengan mendorong atau memotivasi untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka. Penelitian ini membahas arti pemimpin dan manajer serta perbedaan dari keduanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemimpin sebagai seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan (2) manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatannya guna mencapai sasaran suatu organisasi. Posisi manajer menjadi sangat krusial dan diharapkan mempunyai peranan dalam meningkatkan serta menjaga keseimbangan dalam suatu organisasi (3) Perbedaan terbesar antara manajer dan pemimpin adalah dari bagaimana cara memotivasi orang-orang yang bekerja atau mengikuti mereka, dan ini menetapkan nada untuk aspek-aspek lain sebagian besar dari apa yang mereka lakukan. Kebanyakan pada keadaannya memiliki keduanya dalam mengelola pekerjaan, terutama pada keadaan yang sulit bertindak sebagai pemimpin.

Kata Kunci: Pemimpin, Manajer

**Abstract.** Leadership / Manager is a process to move a group of people towards an agreed goal together with encouraging or motivating to act without being forced. With the ability of a good leader can move people towards long term goals and is really an effort to fulfill their interests. This study discusses the meaning of leader and manager and the differences between the two. This study uses a qualitative research with a literature study approach, namely data collection through an intensive, detailed, and comprehensive study. The results showed that (1) a leader as a person with leadership authority directs his subordinates to do part of his work in achieving goals (2) a manager is someone who works through other people by coordinating his activities in order to achieve the goals of an organization. The position of the manager becomes very crucial and is expected to have a role in improving and maintaining balance in an organization (3) The biggest difference between a manager and a leader is in how to motivate the people who work or follow them, and this sets the tone for other aspects in part. big on what they do. Most in the situation have both in managing the work, especially in difficult circumstances act as a leader.

**Keywords:** Leader, Manager

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan/Manajer suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka.<sup>1</sup>

Pada tataran konseptual, manajemen sekolah yang berhasil akan mampu menciptakan peserta didik dengan prestasi yang baik dan akhlak yang mulia. Dalam konteks ajaran Islam, manajemen pendidikan Nabi Muhammad SAW telah terbukti dalam sejarah sebagai manajemen yang efektif. Menurut Ahmad Abdul Jawwad, terdapat enam keunggulan manajemen Rasulullah SAW, yaitu: 1) kemampuan motivasi tim, 2) sederhana dalam motivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasi dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, 6) kemampuan mengawasi dan mengevaluasi.<sup>2</sup>

Faktor yang mengharuskan upaya perbaikan manajemen pendidikan Islam adalah Pemimpin/manajer yang dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang atau bawahannya ke arah tujuan yang diinginkannya, dan akan menjadi anutan dan teladan. Begitu pula sebaliknya, pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur dan tidak memiliki pengaruh serta kemampuan kepemimpinan, akan mengakibatkan kinerja organisasi tersebut menjadi lambat. Karena pemimpin tersebut tidak memiliki kapabilitas dan kecakapan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Betapa penting dan berartinya peranan manajer pendidikan, dalam mendesain sebuah masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemimpin adalah suatu peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.<sup>3</sup> Sementara manajer adalah seorang yang bertindak sebagai seorang perencana, pengorganisasi, pengarah, pemotivasi serta pengendali

---

<sup>1</sup> Veithza Rivai, *Kiat Memimpin Abad 21*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 64

<sup>2</sup> M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Waktu, (terjemahan Khozin Abu Faqih)*. (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), h. 1

<sup>3</sup> Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), h. 92

orang dan mekanisme kerja sebuah manajemen untuk tujuan yang terbagi sesuai dengan tingkat-tingkat manajemen yang ada.<sup>4</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif. Menurut Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>5</sup>

### **A. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pemimpin dan Kepemimpinan**

Para ahli memaknai konsep pemimpin sebagai seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Stephen Robbins misalnya mendefinisikan kepemimpinan sebagai *“the ability to influence a group toward the achievement of goals”*. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan.<sup>6</sup>

Seorang pemimpin harus bersifat amanah, sebab ia akan disertai tanggungjawab. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah, maka mudah terjadi penyalahgunaan jabatan dan wewenang kepada hal-hal yang tidak baik. Itulah sebabnya Rasulullah saw mengingatkan agar menjaga amanah kepemimpinan, sebab hal itu akan dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat.

Seorang pemimpin boleh berprestasi tinggi untuk dirinya sendiri, tetapi itu tidak memadai apabila ia tidak berhasil menumbuhkan dan mengembangkan segala yang

---

<sup>4</sup> Citra Ayu Anisa, “Tingkat manajemen dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen”, *Jurnal Leadership*, Vol.2, No.2, (Juni 2012), h. 154

<sup>5</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 111

<sup>6</sup> Asep Solikin, H.M Fatchurahman dan Supardi, “Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri”, *Anterior Jurnal*, Volume 16 Nomor 2, (Juni 2017), h. 92

terbaik dalam diri para bawahannya. Dari begitu banyak definisi mengenai pemimpin, dapat penulis simpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain.

Kepemimpinan juga dimaknai sebagai proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. Pengikut yang baik juga dapat saja memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin. Pengaruh adalah proses pemimpin mengkomunikasikan gagasan, memperoleh penerimaan atas gagasan, dan memotivasi pengikut untuk mendukung serta melaksanakan gagasan tersebut melalui perubahan.<sup>7</sup>

Bahkan kepemimpinan bisa diartikan sebagai sebuah proses untuk mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama.<sup>8</sup>

Dalam menggunakan wewenang formal pemimpin dimaknai pada upaya mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan. Bahkan jika menelisik dari karakternya pemimpin pertama-tama haruslah seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya.

Konteks kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama yang meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam diri seorang pemimpin. Kepemimpinan menuntut suatu transformasi dari dalam hati dan perubahan karakter. Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam dan kemudian bergerak keluar untuk melayani mereka yang dipimpinnya.

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya,

---

<sup>7</sup> Robert N. Lussier and Christopher F. Achua, *Leadership : Theory, Application, and Skill Development, 4th Edition* (Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning, 2010), h. 6104

<sup>8</sup> Gary Yukl, *Leadership in Organizations, Sixth Edition* (Delhi: Dorling Kindersley, 2009), h. 26

tetapi juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Sehingga pertanggung jawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggungjawab kepada Allah di akhirat nanti. Seorang pemimpin akan dianggap lolos dari tanggungjawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinya, tetapi belum tentu lolos ketika ia bertanggungjawab dihadapan Allah. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'minun: 8-9:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ<sup>(٨)</sup> وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ<sup>(٩)</sup>

*“Dan orang-orang yang memelihara amanah (yang diembankannya) dan janji mereka, dan orang-orang yang memelihara sholatnya, mereka itulah yang akan mewarisi surga firdaus, mereka akan kekal didalamnya” (QS. Al-Mu'minun: 8-9)<sup>10</sup>*

Secara etimologis istilah kepemimpinan dikenal dengan kata imamah, sedangkan kata yang terkait dengan kepemimpinan dan berkonotasi pemimpin dalam Islam ada 7 (tujuh) macam, yaitu: khalifah, malik, wali, 'amir, ra'in, sultan, rais, serta ulil 'amri. Menurut ulama Quraish Shihab, imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk pemimpin. Kata imam diambil dari kata amma-ya'ummu, yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Kata khalifah berakar dari kata khalafa, yang pada mulanya berarti “di belakang.” Kata khalifah, sering diartikan “pengganti” karena yang menggantikan selalu berada di belakang, atau datang sesudah yang digantikannya selanjutnya. Al-Qur'an menggunakan kedua istilah ini untuk menggambarkan ciri seorang pemimpin ketika berada di depan sebagai panutan, dan ketika dibelakang sebagai seorang pendorong sekaligus mengikuti kehendak dan arah yang dituju oleh yang dipimpinya.

## 2. Manajer dan Manajemen

Manajer adalah orang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Dalam setiap organisasi bisnis, para manajer bertugas untuk memastikan bahwa keseluruhan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat diwujudkan melalui rangkaian kegiatan manajemen, baik yang bersifat fungsional maupun bersifat operasional. Manajer adalah

<sup>9</sup> Maratun Shalihah, “Peran Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Manajemen Usaha Perusahaan”, *Tahkim Vol. XI No. 2*, (Desember 2015), h. 117

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Tehazed, 2009), h. 475

seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatannya guna mencapai sasaran suatu organisasi. Posisi manajer menjadi sangat krusial dan diharapkan mempunyai peranan dalam meningkatkan serta menjaga keseimbangan dalam suatu organisasi.<sup>11</sup>

Menjadi seorang manajer memang bukan perkara mudah, perlu betahuntahun pengalaman dan jam terbang serta bidang keilmuan yang mencukupi yang bisa menjadikan ia pantas disebut dan diangkat menjadi seorang manajer. Seorang manajer harus mampu mengatasi masalah dan mampu meramalkan kejadian yang akan terjadi bila sebuah keputusan diambil. Sekali lagi, hal ini tentunya tidak mudah. Seringkali dalam keseharian organisasi kita menemukan ada manajer yang hanya bisa memerintah dan tidak mau dikoreksi, padahal pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau mendengarkan keluhan dan kritik dari bawahannya.

Peranan seorang manajer dalam suatu organisasi itu sangatlah penting karena keberadaan seorang manajer akan menjadi motivator bagi karyawankaryawannya dan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu organisasi. Salah satu tugas atau peran seorang manajer yaitu harus bisa mengatasi konflik yang ada dalam suatu organisasi yang dipimpinnya sehingga setiap konflik itu dapat diselesaikan dengan baik dan tidak ada yang merasa dirugikan. Seorang manajer dalam melakukan tugasnya menjamin ketersediaan, keakuratan, ketepatan, dan keamanan informasi serta pengaturan organisasi yang baik serta dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, sekaligus meningkatkan eksistensi organisasi di tengah-tengah lingkungannya. Keberhasilan menjalankan tugas ini mensyaratkan manajer mempunyai kemampuan multi disiplin, seperti dalam bidang : teknologi, bisnis, manajemen, serta kepemimpinan.

Para manajer seringkali terpaku pada kesibukan untuk mendorong dan memotivasi staf-stafnya untuk memenuhi target kerja mereka. Tidak terpikir oleh para manajer untuk menyiapkan bawahan guna mengenal dan mencoba tugastugas seorang manajer. Unit SDM pun kadang tidak memandang perlu adanya pembekalan sebelum seseorang berpindah jabatan dari tingkatan staf menjadi manajer. Pembekalan lebih sering dilakukan ketika seseorang sudah menempati posisi manajer. Berdasarkan pengalaman para manajer dalam menjalankan organisasi maupun kenyataan yang bisa didapat di

---

<sup>11</sup> Wa Ode Zusnita Muizu dan Ernie Tisnawati Sule, "Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru", *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, (Juli 2017), h. 153

lapangan, manajemen dapat dipahami sebagai sebuah pengetahuan sekaligus juga pengalaman. Oleh karena itu, bagi mereka yang ingin menjadi seorang manajer, maka kedua aspek dari manajemen, yaitu pengetahuan dan pengalaman perlu untuk dikuasai secara bersamaan, oleh karena itu disebutkan bahwa seorang pemimpin merupakan elemen yang sangat vital dalam menentukan maju mundurnya sebuah organisasi, sebab sebesar apapun sebuah organisasi kalau tidak dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai otoritas, legalitas dan kredibilitas yang bagus akan mengalami perkembangan yang mandul (statis).<sup>12</sup>

Bagi seorang manajer, keahlian manajerial untuk dapat mengimplementasikan kegiatan manajemen sesuai dengan fungsinya masing-masing, maka diperlukan beberapa keahlian manajemen yang diperlukan oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Keahlian tersebut meliputi: (1) Keahlian teknis, yaitu keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan spesifik tertentu, seperti mengoperasikan komputer, mendesain bangunan, membuat lay out perusahaan, dan lain sebagainya. (2) Keahlian berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, yaitu keahlian dalam memahami dan melakukan interaksi dengan berbagai jenis orang di masyarakat. Diantara contoh keahlian ini misalnya adalah keahlian dalam bernegosiasi, memotivasi, meyakinkan orang, dan lain sebagainya. (3) Keahlian Konseptual, yaitu keahlian dalam berfikir secara abstrak, sistematis, termasuk di dalamnya mendiagnosa dan menganalisis berbagai masalah dalam situasi yang berbeda-beda, bahkan keahlian untuk memprediksi di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Selain tiga keahlian di atas, seorang manajer juga dituntut memiliki keahlian berikut: (1) Keahlian dalam pengambilan keputusan, yaitu keahlian untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi. (2) keahlian dalam mengelola waktu, yaitu keahlian dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. (3) Keahlian dalam manajemen global, yaitu keahlian manajerial yang tidak saja terfokus pada satu keadaan di negara tertentu, akan tetapi juga lintas negara bahkan lintas budaya. (4) Keahlian dalam hal teknologi,

---

<sup>12</sup> Wa Ode Zusnita Muizu dan Ernie Tisnawati Sule, "Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru", *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, (Juli 2017), h. 158

<sup>13</sup> Wa Ode Zusnita Muizu dan Ernie Tisnawati Sule, "Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru", *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, (Juli 2017), h. 153

yaitu keahlian manajerial dalam mengikuti dan menguasai berbagai perkembangan teknologi yang terjadi.<sup>14</sup>

### 3. Perbedaan Pemimpin dan Manajer

Pemimpin yang sering disebut *leader* adalah seseorang yang terlibat bersama para pengikutnya dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan, baik dirinya sendiri maupun tujuan-tujuan bagi para pengikutnya. Tugas seseorang *leader* adalah mengarahkan bawahannya kepada pencapaian tujuan-tujuan bersama dan menjadi pemimpin tidak bisa terjadi seketika, tetapi membutuhkan perjalanan yang tidak singkat. Burns memberikan pandangan secara umum tentang kepemimpinan dan dikatakan bahwa proses menjadi pemimpin identik dengan proses menjadi manusia seutuhnya.<sup>15</sup>

Perbedaan terbesar antara manajer dan pemimpin adalah dari bagaimana cara memotivasi orang-orang yang bekerja atau mengikuti mereka, dan ini menetapkan nada untuk aspek-aspek lain sebagian besar dari apa yang mereka lakukan. Kebanyakan pada keadaannya memiliki keduanya dalam mengelola pekerjaan, terutama pada keadaan yang sulit bertindak sebagai pemimpin. Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan antara menjadi pemimpin dan menjadi manajer. Hal ini, tentu saja, karaktersitik ilustratif, dan ada seluruh spektrum antara baik ujung skala ini sepanjang yang bisa berkisar peran masing-masing. Dan banyak orang memimpin dan mengelola pada saat yang sama, sehingga dapat menampilkan kombinasi dari perilaku.

**Tabel 1. Perbedaan Pemimpin dan Manajer Menurut Warren Bennis**

<b>Pemimpin</b>	<b>Manajaer</b>
Menginovasi	Mengelola
Orisinil	Tiruan
Mengembangkan	Mempertahankan
Berfokus pada orang	Berfokus pada sistem dan struktur
Membangkitkan kepercayaan	Bergantung pada pengawasan
Melihat perspektif jangka panjang	Melihat jangka pendek

<sup>14</sup> Wa Ode Zusnita Muizu dan Ernie Tisnawati Sule, "Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru", *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, (Juli 2017), h. 154

<sup>15</sup> Burns, J. *Transforming Leadership* (Jakarta: Grove Press, 2004)

---

Menatap masa depan	Melihat hasil pokok
Melahirkan sesuatu	Meniru yang sudah ada
Menentang	Menerima status quo
Dirinya sendiri	Prajurit yang baik
Melakukan hal-hal yang benar	Melakukan hal-hal yang benar

Dengan paparan pada Tabel di atas jelas ada perbedaan pemahaman manajer dan kepemimpinan. Para pemimpin memiliki pembawaan sejak lahir yang memungkinkan mereka memimpin orang lain. Teori perilaku menyatakan bahwa isu utama dalam kepemimpinan adalah menjadikan pemimpin efektif atau gaya kepemimpinan terbaik. Keefektifan pemimpin menggunakan gaya khusus untuk memimpin perorangan dan kelompok dalam mencapai tujuan tertentu akan menghasilkan moral dan produktivitas yang tinggi. Sedangkan teori lontijensi menyatakan bahwa keefektifan personalitas, gaya, atau perilaku pemimpin tergantung pada sejauhmana pemimpin mampu menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi<sup>16</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pemimpin sebagai seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan
2. Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatannya guna mencapai sasaran suatu organisasi. Posisi manajer menjadi sangat krusial dan diharapkan mempunyai peranan dalam meningkatkan serta menjaga keseimbangan dalam suatu organisasi
3. Perbedaan terbesar antara manajer dan pemimpin adalah dari bagaimana cara memotivasi orang-orang yang bekerja atau mengikuti mereka, dan ini menetapkan nada untuk aspek-aspek lain sebagian besar dari apa yang mereka lakukan. Kebanyakan pada keadaannya memiliki keduanya dalam mengelola pekerjaan, terutama pada keadaan yang sulit bertindak sebagai pemimpin.

---

<sup>16</sup> George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006).

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut, ada beberapa implikasi atau rekomendasi kepada pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis madrasah:

1. Hendaknya jasa pendidikan yang dilaksanakan pada instansi pendidikan mencakup berbagai model, seperti kejuruan, atau meningkatkan ekstrakurikuler guna mengembangkan aspek psikomotorik siswa.
2. Hendaknya lembaga pendidikan lebih meningkatkan manajemen pemasaran dalam pendidikan, karena pemasaran jasa pendidikan/sekolah bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memiliki implikasi terhadap kepercayaan masyarakat terhadap citra lembaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, Citra Ayu. "Tingkat manajemen dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen", *Jurnal Leadership, Vol.2, No.2*, (Juni 2012).
- Burns, J. (2004). *Transforming Leadership*. Jakarta: Grove Press.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Tehazed.
- Jarwanto. 2015. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Jawwad, M. Ahmad Abdul (2006). *Manajemen Waktu, (terjemahan Khozin Abu Faqih)*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Lussier, Robert N and Christopher F. Achua. 2010. *Leadership: Theory, Application, and Skill Development, 4th Edition*. Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Muizu, Wa Ode Zusnita dan Ernie Tisnawati Sule, "Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru", *Pekbis Jurnal, Vol.9, No.2*, (Juli 2017)
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithza (2004). *Kiat Memimpin Abad 21*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Shalihah, Maratun. "Peran Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Manajemen Usaha Perusahaan", *Tahkim Vol. XI No. 2*, (Desember 2015).
- Solikin, Asep., H.M Fatchurahman dan Supardi, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri", *Anterior Jurnal, Volume 16 Nomor 2*, (Juni 2017).
- Terry, George R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Yukl, Gary. (2009). *Leadership in Organizations, Sixth Edition*. Delhi: Dorling Kindersley.